

SEJARAH PEMIKIRAN ISLAM

Pondasi Sejarah pemikiran Islam adalah AlQur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup seorang muslim. Pemikiran Islam merupakan gagasan atau buah pikiran pemikir-pemikir Islam atau ulama yang bersumber dari al-Quran dan Hadits untuk menjawab persoalan-persoalan manusia dan masyarakat yang timbul.

Perkembangan pemikiran Islam disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ialah:

1. Sebagai usaha untuk memahami atau mengambil intisari atau pengajaran hukum-hukum agama mengenai hubungan manusia dengan penciptanya dalam masalah ibadah. Juga hubungan sesama manusia dalam masalah muamalah. Masalah ini menyangkut persoalan ekonomi, politik, sosial, undang-undang dan lain-lain.
2. Sebagai usaha untuk mencari jalan keluar (solusi) dari berbagai persoalan kemasyarakatan yang belum ada pada zaman Rasulullah Saw dan zaman sahabat, atau untuk memperbaiki perilaku tertentu berdasarkan ajaran Islam.
3. Sebagai penyelaras atau penyesuaian antara prinsip-prinsip agama Islam dan ajaran-ajarannya dengan pemikiran asing (di luar Islam) yang berkembang dan mempengaruhi pola pemikiran umat Islam.
4. Sebagai pertahanan untuk menjaga kemurnian akidah Islam dengan menolak akidah atau kepercayaan lain yang bertentangan dengan ajaran Islam, dan menjelaskan akidah Islam yang sebenarnya.
5. Untuk menjaga prinsip-prinsip Islam agar tetap utuh sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw untuk dilaksanakan oleh umat Islam sepanjang masa hingga akhir zaman

Sejarah mencatat bahwa berkembangnya perbedaan pandangan khilafiyah dan politik lalu membawa kepada munculnya aliran akidah terjadi pada paruh akhir abad pertama Hijriah atau abad ketujuh Masehi. Dari masa inilah dimulainya perkembangan pemikiran Islam secara drastis yang hampir merambah dalam semua bidang. Kondisi ini berlangsung pada masa Dinasti Umayyah dan mencapai kemajuannya pada masa Dinasti Abbasiyyah.

Pengaruh kebudayaan bangsa yang sudah maju melalui gerakan terjemahan, bukan saja membawa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga ilmu pengetahuan agama. Dalam bidang tafsir, dari awal sudah dikenal dua metode penafsiran:

1. Tafsir bi al-ma'tsur, yaitu interpretasi tradisional, dari Nabi dan para sahabat.
2. Tafsir bi al-ra'yi, yaitu metode rasional yang lebih banyak bertumpu kepada pendapat dan pikiran dari pada Hadits dan pendapat sahabat. Akan tetapi jelas sekali bahwa tafsir dengan metode bi al-ra'yi (tafsir rasional) sangat dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran filsafat dan ilmu pengetahuan. Hal yang sama juga terjadi dalam ilmu fiqh dan ilmu teologi. Perkembangan logika di kalangan umat Islam sangat mempengaruhi perkembangan bidang ilmu-ilmu tersebut.

Para imam madzhab hukum yang empat juga hidup pada masa awal pemerintahan Abbasiyah.

1. Imam Abu Hanifah (700-767 M) dalam pendapat-pendapat hukumnya dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi di Kufah, kota yang berada di tengah-tengah kebudayaan Persia yang hidup kemasyarakatannya telah mencapai tingkat kemajuan yang lebih tinggi. Karena itu, mazhab ini lebih banyak menggunakan pemikiran rasional daripada Hadits.
2. Imam Malik (713-795 M) yang banyak menggunakan Hadits dan tradisi masyarakat Madinah.
3. Imam Syafi'i (767-820 M) Mazhab ini dianggap sebagai poros tengah yang mempertemukan dua kubu pemikiran fikih, yaitu kaum rasionalis (ahlu ar-ra'yi) dan tradisional (ahlu al-hadits).
4. Imam Ahmad bin Hanbal (780-855 M) mengembalikan sistim madzhab yang menggunakan pendapat akal semata kepada Hadits Nabi serta memerintahkan para muridnya agar berpegang kepada Hadits Nabi serta pemahaman para sahabat Nabi.

Hal ini mereka lakukan untuk menjaga dan memurnikan ajaran Islam dari kebudayaan serta adat istiadat non-Arab. Di samping itu, juga banyak para mujtahid lain yang mengeluarkan pendapatnya secara bebas dan mendirikan madzhab. Namun karena pengikutnya tidak berkembang, pemikiran dan mazhab itu hilang bersama berlalunya zaman.

ALIRAN TEOLOGI DALAM ISLAM (SEJARAH DAN PEMIKIRAN)

Teologi adalah ilmu yang membahas tentang tauhid. sedangkan tauhid sama dengan aqidah itu sendiri. Ilmu ini tumbuh di dalam Islam, sebagaimana agama-agama yang lain sebelumnya, karena beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhannya, kemudian berkembang dari waktu ke waktu dalam sejarah Islam. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam mengajak untuk berfikir, melakukan penalaran dan memperhatikan dengan indra, dicerna dengan akal pikiran agar orang-orang melakukannya, khususnya dalam akidah-akidah keagamaan.

Permasalahan yang pertama muncul dalam Islam bukanlah permasalahan yang berbasiskan pada persoalan teologi namun, permasalahan politik". Permasalahan politik tersebut dalam perjalanannya beranjak menjadi permasalahan *Teologi*

FAKTA SEJARAH

Ketika Rasul Muhammad SAW. Wafat (632 M), para sahabat disibukkan dengan pembahasan mengenai pengganti Rasul sebagai kepala negara, Sehingga pemakaman Nabi adalah permasalahan kedua. Dari hal ini lahir permasalahan *khilafah*.

Perseteruan antara Ali Bin Abi Thalib dengan Muawiyah Bin Abi Sufyan merupakan titik balik dari pergeseran permasalahan *politik* menjadi permasalahan *Teologi*

Perseteruan tersebut, diselesaikan dalam perang Shifin yang dimenangkan oleh kelompok Muawiyah dengan jalan *Tahkim* atau *Arbitrase* [menyerahkan keputusan pada seseorang dan menerima keputusan tersebut].

Kelompok Ali di wakili Abu Musa al-Asy'ari sedangkan kelompok Muawiyah diwakili Amr Ibn al-'As.

Peristiwa Tahkim tersebut, menguntungkan pihak Muawiyah, sebab penjatuhan Ali Bin Abi Thalib sebagai Khalifah yang Sah dan Muawiyah sebagai gubernur Damaskus yang memberontak, hanya penjatuhan Ali yang disepakati oleh Amr Ibn As.

DAMPAK PERISTIWA *TAHKIM*

Kubu Ali Bin Abi Thalib terpecah menjadi beberapa golongan yakni:

1. Golongan Pendukung Ali Bin Abi Thalib, terkenal dengan nama *Syiah*
2. Golongan Yang menyatakan keluar dari kelompok Ali, terkenal dengan nama *Khawarij*
3. Golongan yang menjauhkan diri dari golongan *Syi'ah* dan golongan *Khawarij*, terkenal dengan nama golongan *Murjiah*

Kaum Khawarij berpandangan bahwa Sikap Ali yang menerima tipu muslihat dari Amr Bin As adalah salah, sebab putusan hanya datang dari Allah SWT melalui hukum-hukumnya dalam al-Qur'an.

Menurut *Khawarij* "*la Hukma illa lillah*" (tidak ada hukum selain dari Allah)

PERSOALAN DOSA BESAR

Kaum Khawarij berpandangan Ali Bin Abi Thalib, Muawiyah, Amr Bin AS, Abu Musa Al-Asy'ari dan seluruh orang yang menerima *Arbitrase* adalah berdosa besar dan Kafir dalam arti keluar dari Islam dan harus di bunuh.

Pandangan ini bertolak pada S. al-Maidah:44 yang menyatakan "*Siapa yang tidak menentukan hukum dengan apa yang telah diturunkan oleh Allah SWT. Adalah kafir*"

Dari Persoalan Politik Ke Persoalan Teologi

Persoalan Dosa besar seperti pandangan kaum Khawarij di atas, selanjutnya bergeser menjadi permasalahan Teologi.

Dalam perkembangan selanjutnya persoalan *Dosa Besar* (*murtakib al-kabir*) mempunyai pengaruh besar dalam pertumbuhan aliran Teologi dalam Islam.

Permasalahan utamanya adalah “ *bagaimanakah status orang yang berdosa besar, apakah mukmin ataukah kafir*”

LAHIRNYA ALIRAN TEOLOGI

Dari persolan *murtakib al-kabir* lahir beberapa aliran teologi. Aliran tersebut adalah ;

- a. Aliran *Khawarij* yang berpandangan bahwa orang berbuat dosa besar adalah kafir dan wajib di bunuh
- b. Aliran *Murji'ah* yang berpendapat bahwa orang berdosa besar tetap masih mukmin dan bukan kafir. Permasalahan dosa yang dilakukan dikembalikan pada Allah SWT untuk mengampuni atau tidak.

c. Aliran *Mu'tazilah*. Aliran ini berpendapat bahwa orang yang berbuat dosa besar bukan kafir tetapi bukan pula *mukmin*. Namun mereka terletak di antara dua posisi kafir dan mukmin. Dalam teologi mu'tazilah orang seperti ini dikatakan "*tanzilu baina manzilatain*"

d. Aliran *Qodariah*. Aliran ini terkenal dengan pemikiran *Free Will* dan *Free act* (kebebasan berkehendak dan berbuat)

e. Aliran *Jabariah*. Aliran ini berkebalikan dengan pandangan aliran Qodariah yang menyatakan manusia mempunyai kebebasan berkehendak dan berbuat, sebaliknya aliran Jabariah berpandangan manusia dalam segala tingkah lakunya bertindak atas dasar paksaan dari Allah. Paham ini selanjutnya terkenal dengan *predestination* atau *fatalism*.

f. Aliran Asy'ariah merupakan aliran teologi tradisional yang di susun oleh Abu Hasan al-Asy'ari (935 M). Pada awalnya Abu Hasan al-Asy'ari merupakan orang Mu'tazilah yang merasa tidak puas dengan teologi Mu'tazilah. Dalam satu riwayat keluarnya Abu Musa al-Asy'ari dari Mu'tazilah dikarenakan ia pernah bermimpi bahwa Mu'tazilah di cap Nabi Muhammad Sebagai ajaran yang sesat.

g. Aliran Maturidiah. Aliran yang didirikan oleh Abu Mansur Muhammad al-Maturidi (w.944 M).

Dalam perkembangan selanjutnya dua aliran terakhir yakni *Asyari'ah* dan *Maturidiah* di kenal dengan nama aliran *Ahlus Sunah Wal Jamaah*. Kedua aliran ini dibedakan dalam lapangan hukum Islam. Aliran *Asyariah* lebih cenderung dengan pendekatan Imam Syafi'i, sedangkan aliran *Maturidiah* cenderung pada pendekatan Imam Hanifah.

Bertolak dari pembahasan tentang perkembangan pemikiran dan peradaban Islam dalam perspektif sejarah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan pemikiran dan peradaban Islam dari zaman klasik, pertengahan dan modern karena didukung oleh beberapa faktor, di antaranya adalah; adanya sikap terbuka, toleran dan akomodatif kaum muslimin terhadap hegemoni pemikiran dan peradaban asing yang sudah maju, adanya rasa cinta umat Islam kepada ilmu pengetahuan, lahirnya budaya akademik di seluruh lapisan masyarakat, banyaknya cendekiawan muslim yang berkiprah dalam pemerintahan dan Lembaga sosial kemasyarakatan, berkembangnya aliran Muktaizilah yang mengedepankan rasio dan kebebasan berpikir, meningkatnya kemakmuran negeri-negeri Islam sehingga memudahkan pendanaan gerakan intelektual, permasalahan yang dihadapi umat Islam dari masa-ke masa semakin kompleks dan berkembang sehingga memerlukan pengkajian ilmu pengetahuan di berbagai bidang, sebab suatu pemikiran akan berkembang jika ada permasalahan baru yang muncul dan memerlukan solusi

2. Berbagai bidang keilmuan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan peradaban dijadikan objek kajian oleh para tokoh pemikir Islam, di antaranya: bidang ilmu agama meliputi; ilmu fiqh, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam (teologi), ilmu tarikh Islam, ilmu bahasa Arab dan lainnya. Bidang ilmu umum meliputi; ilmu filsafat, ilmu kedokteran, ilmu matematika, ilmu farmasi, ilmu astronomi, ilmu geografi, ilmu sejarah, ilmu sastra dan lainnya. semua bidang keilmuan tersebut dikembangkan oleh para tokoh intelektual handal yang tidak hanya diakui oleh dunia Islam namun juga oleh dunia luar. Pesatnya perkembangan pemikiran ini melahirkan peradaban artefak umat Islam di seluruh penjuru dunia Islam.

3. Perkembangan pemikiran dan peradaban Islam ditandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang sangat pesat, yang dimulai pada masa Dinasti Umayyah dan puncak kemajuannya pada masa Dinasti Abbasiyah dan didukung oleh dinasti-dinasti lainnya seperti di Cordova Andalusia, Afrika Utara, Turki dan India Islam. Dibangunnya pusat kegiatan keilmuan tempat umat Islam membaca, menulis dan berdiskusi tentang permasalahan baru yang timbul, baik di bidang agama maupun umum.

4. Perkembangan pemikiran dan peradaban Islam memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan umat Islam. Dampak positif ini tidak hanya ada pada dunia Islam, bahkan memiliki pengaruh kuat terhadap kemajuan peradaban dunia internasional pada umumnya, dari masa klasik hingga era modern